

Cite this: *J.SST*, Vol 3 (2):
306-310, 2024

Received Date:
29 Maret 2024
Accepted Date:
12 April 2024

Keywords:
*Strategy, Transformation Program, Social
Inclusion, Reading Interest*

Kata kunci:
Strategi, Program Transformasi,
Inklusi Sosial, Minat Baca

DOI:
<http://dx.doi.org/10.31960/tea.v5i1>
(contoh)

Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara

Strategy of the Social Inclusion-Based Library Transformation Program in Increasing Public Interest in Reading at the Penajam Paser Utara District Library Office

Umi*; Abdul Samad A²; Mujahid³;
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar,
90231, Indonesia

*Email: : umi.intan.akbar@gmail.com; abdulsamad@unifa.ac.id; mujahid.unifa@gmail.com
(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *This research aims to determine the Strategy for the Social Inclusion-Based Library Transformation Program in Increasing Public Interest in Reading at the North Penajam Paser Regency Library Service Office. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. This research data was analyzed using qualitative descriptive analysis to answer the research problem formulation. Descriptive data obtained from observations, interviews and documentation research will be analyzed. The results of this research found and showed that the Social Inclusion Based Library Transformation Program at the North Penajam Paser Regency Library Service Office has various strategies to increase reading interest and access to public information. Through an inclusive approach, surveying local reading preferences, providing a responsive collection of reading materials, and promoting participatory activities, this program aims to reduce gaps in access to information and increase literacy. Supporting factors such as government support, collaboration with educational institutions, technology, and community involvement are the main drivers of its success. However, accessibility challenges, limited resources, community involvement, condition of library facilities, and social stigma are obstacles that need to be overcome. The role of librarians is vital in overcoming this challenge, becoming a bridge between library services and community needs.*

Keywords: *Strategy, Transformation Program, Social Inclusion, Reading Interest*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data deskriptif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi akan dianalisis. Hasil Penelitian ini menemukan dan menunjukkan bahwa program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki strategi yang beragam untuk meningkatkan minat baca dan akses informasi masyarakat. Melalui pendekatan inklusif, survei preferensi bacaan lokal, penyediaan koleksi bahan bacaan yang responsif, serta promosi kegiatan partisipatif, program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses informasi dan meningkatkan literasi. Faktor pendukung seperti dukungan pemerintah, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, teknologi, serta keterlibatan komunitas menjadi pendorong utama keberhasilannya. Namun, tantangan aksesibilitas, keterbatasan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kondisi fasilitas perpustakaan, dan stigma sosial menjadi penghambat yang perlu diatasi. Peran pustakawan sangat vital dalam mengatasi tantangan ini, menjadi jembatan antara layanan perpustakaan dan kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: Strategi, Program Transformasi, Inklusi Sosial, Minat Baca

PENDAHULUAN (After 3 pt)

Perpustakaan memegang peranan penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Pembangunan perpustakaan umum di semua daerah, baik perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, bahkan perpustakaan desa telah menciptakan kondisi yang kondusif bagi penyebaran informasi melalui perpustakaan. Namun, perpustakaan tidak cukup dengan hanya menyediakan materi yang update dan mengikuti perkembangan teknologi informasi, perpustakaan juga harus dikenal masyarakat secara luas. Permasalahannya, masyarakat hanya melihat perpustakaan sebagai tempat untuk meminjam buku, dengan layanan pasif dan non revolusioner. Wulansari (2022). Hal ini mengurangi estetika perpustakaan, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan pelayanan perpustakaan agar masyarakat mengetahui bahwa perpustakaan bukan hanya sekedar tempat meminjam buku.

Menurut Rachman and Sugiana, (2019). Dalam kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan kini semakin kompleks, hal tersebut dapat teridentifikasi dari adanya berbagai kebutuhan yang disajikan secara instan dampak dari munculnya ide-ide baru. Tidak dapat disalahkan karena keberadaan hal-hal tersebut terjadi, perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan

pengelolaan informasi agar fungsi perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana layaknya sebagai salah satu pusat informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Perpustakaan umum saat ini dituntut untuk melakukan perubahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat agar dapat mempertahankan keberadaannya dan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta agar dapat melayani kebutuhan masyarakat seumur hidup dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan tersebut tentunya berhubungan langsung dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat saat ini, membuat informasi sekarang lebih mudah diakses daripada sebelumnya (Komariah et al., 2021). Menurut Suwarno (2016) "library in hand" mengacu pada kemudahan orang dapat melakukan penelitian menggunakan alat yang mereka miliki. Akibatnya, perpustakaan sekarang perlu dilakukannya modifikasi pelayanan mereka untuk mengikuti kemajuan teknologi. Perpustakaan telah mengalami pergeseran dalam beberapa tahun terakhir, berfokus pada inklusi sosial melalui langkah-langkah seperti meningkatkan angka literasi dan mengurangi kemiskinan (Rachman, 2019).

Dalam upaya mendukung program peningkatan literasi dan kesejahteraan Masyarakat itu, Perpustakaan Nasional RI melakukan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan dukungan Bappenas RI sejak tahun 2018 dan kemudian diimplementasikan di beberapa daerah pada tahun 2019. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 bahwa program ini mengembangkan fungsi perpustakaan di ranah publik sebagai ruang berbagi pengalaman, belajar keterampilan kontekstual dan praktis untuk meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi dan sosial.

Inklusi sosial diartikan sebagai sebuah proses dalam mengembangkan kapasitas bagi individu dan kelompok untuk ikut serta berperan dalam masyarakat. Inklusi social melakukan transformasi perpustakaan yang bertujuan untuk mengikuti arah perkembangan zaman dengan perubahan menjadi tempat berkegiatan masyarakat agar terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki kemajuan. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak hanya untuk menjaga perpustakaan tetap hidup tetapi juga sebagai bentuk dukungan yang dilakukan perpustakaan dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Sebagaimana IFLA (International Federation of Library Associations) menyerukan kepada semua pihak untuk memastikan bahwa perpustakaan di seluruh wilayah dunia menjadi mitra dalam rencana pembangunan nasional dan regional pada masing-masing wilayah negara dan mendorong perpustakaan untuk ikut serta dalam rencana pembangunan nasional untuk SDGs . Adanya anjuran IFLA di atas menjadikan perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses layanan informasi, sebagai pusat kegiatan dan pembelajaran praktek masyarakat (Rani, 2019).

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang membantu masyarakat

mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, terbuka terhadap perubahan, dan memberikan peluang usaha, perlindungan, dan promosi, memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia. Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan literasi, yang berujung pada peningkatan kreativitas masyarakat dan mengurangi kesenjangan akses informasi. program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial telah berhasil memperkuat peran perpustakaan sebagai hub of empowerment, terutama dengan mempermudah semua kelompok masyarakat untuk menggunakan sumber informasi dan pengetahuan dalam kerangka pengembangan dan peningkatan kecakapan hidup (life skill).

Dari Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sudah digunakan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara yang dikenal dengan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Berdasarkan wawancara langsung ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara kepada Kepala Dinas, Beliau mengatakan bahwa pada saat inklusi sosial sudah di ambil alih oleh Perpustakaan Nasional untuk kabupaten lebih banyak mendapatkan bantuan tetapi untuk di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2019 hanya beberapa desa yang mendapatkan bantuan langsung melalui perpustakaan daerah. Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara harus diubah menjadi tempat kegiatan masyarakat dan bukan hanya tempat membaca buku. Sebagai contoh, senam bersama, kompetisi lokal, posyandu, dan membuat kerajinan Methodenya adalah dengan menggunakan koleksi buku yang sudah ada di perpustakaan. Misalnya, buku terapan dan tepat guna dan teknologi dapat membantu masyarakat karena penggunaan buku tepat guna dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan. Observasi, (2023)

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, metrik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan inklusi sosial adalah peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan desa; dan metrik pelibatan masyarakat adalah peningkatan jumlah perpustakaan yang terlibat dalam kegiatan masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengkaji penelitian yang berjudul “ Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODOLOGI (After 3 pt)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Metode ini digunakan dalam penelitian tentang kondisi suatu objek yang alamiah. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah, dan data yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif karena menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, atau masalah yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi (Hardani, dkk., 2020). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan cara Observasi dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN (After 3 pt)

Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan inisiatif yang berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi sejak implementasinya pada tahun 2018. Strategi utama program ini melibatkan inklusi sosial dengan menciptakan layanan perpustakaan yang setara untuk setiap individu.

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kantor Dinas Perpustakaan

Kabupaten Penajam Paser Utara adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi. Koerniawati, T. (2021) Dengan tujuan spesifik dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, memperluas penggunaan layanan sesuai kebutuhan masyarakat, dan membangun komitmen stakeholder untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan, program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sejak implementasinya pada tahun 2018.

1. Strategi Transformasi Perpustakaan dan Konsep Inklusi Sosial

Menurut Ismali Solihin, strategi adalah proses pengembangan dan pemeliharaan kesamaan antara tujuan organisasi dengan sumber daya atau peluang di lingkungan organisasi. Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial menjadi contoh strategi ini dengan tujuan menciptakan layanan perpustakaan yang inklusif, di mana setiap individu memiliki akses yang setara terhadap layanan tersebut.

2. Inklusi Sosial dalam Konteks Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Menurut wawancara dengan Kepala Kantor Dinas Perpustakaan, inklusi sosial diartikan sebagai usaha untuk memastikan setiap individu memiliki akses yang sama terhadap layanan perpustakaan. Ini mencakup mengakomodasi kebutuhan beragam kelompok dalam masyarakat agar merasa didukung dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan.

3. Strategi Utama dan Penekanan Pelayanan

Program ini mengusung beragam strategi, termasuk kegiatan literasi yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan kelompok tertentu. Strategi ini mendapat dukungan dari Bagian Pelayanan Teknis yang menekankan peningkatan kualitas layanan perpustakaan, promosi kegiatan partisipatif, dan penyelenggaraan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Program ini terbukti menjadi solusi progresif dalam mengatasi tantangan literasi, akses informasi, dan kualitas hidup masyarakat. Fokusnya pada inklusi sosial dan strategi yang beragam mendukung terciptanya lingkungan perpustakaan yang inklusif dan berkelanjutan. Transformasi ini sejalan dengan semangat UUD 1945 dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan layanan perpustakaan yang relevan dan menarik bagi berbagai kelompok usia.

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara bukan hanya merupakan alat untuk meningkatkan literasi dan akses informasi, tetapi juga menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan yang inklusif, strategi yang beragam, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan menjadi fokus utama dalam memajukan transformasi perpustakaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi dan akses informasi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan inklusif, strategi yang beragam, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan, program ini diharapkan dapat menjadi solusi progresif untuk tantangan literasi dan akses informasi.

Strategi pelaksanaan program mencakup kegiatan literasi yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan kelompok tertentu, survei untuk memahami preferensi membaca masyarakat lokal, dan pendekatan beragam untuk melibatkan kelompok yang mungkin kurang tertarik pada membaca. Program ini juga diarahkan untuk mengurangi kesenjangan akses informasi, meningkatkan literasi, dan mendorong kreativitas masyarakat.

Faktor pendukung program melibatkan dukungan penuh dari pemerintah daerah, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, ketersediaan tenaga kerja terlatih, aksesibilitas koleksi bahan bacaan yang beragam, kerjasama dengan komunitas lokal, peran teknologi, inovasi, kearifan lokal, dan komitmen pemerintah. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara berbagai faktor pendukung tersebut.

Di sisi lain, faktor penghambat program mencakup tantangan aksesibilitas bagi kelompok rentan, keterbatasan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan, peran pustakawan, serta stigma sosial terhadap perpustakaan dan membaca. Mengatasi faktor-faktor ini menjadi langkah kunci dalam memperkuat kesuksesan program.

ini ke depannya.

Rekomendasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat mencakup peningkatan sosialisasi literasi secara masif, pengembangan program dan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif, serta peningkatan kualitas fasilitas perpustakaan. Dengan upaya-upaya yang terintegrasi antara faktor internal dan eksternal, diharapkan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat meningkat secara signifikan.

SIMPULAN (After 3 pt)

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Program ini telah mengadopsi pendekatan yang inklusif, dengan fokus pada penyediaan layanan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta upaya meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar program ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Beberapa hal tersebut antara lain: Meningkatkan sosialisasi literasi kepada masyarakat secara lebih masif dan berkelanjutan. Mengembangkan program dan kegiatan literasi yang lebih menarik dan inovatif, serta melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah.

REFERENSI (After 3 pt)

- 1 Wulansari, A., Sumaryanti, L., Syam, A. R., Laksana, S. D., & Asih, A. 2022. Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Publication Library And Information Science*, 5(2)
- 2 Sudarmin, S., Firman, A., & Hamzah, M. 2023. Kinerja Perpustakaan Dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(2), 218-232.
- 3 Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. 2021. Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 112–127
- 4 Rachman, R. A. 2019. Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional Macom Iii Universitas Padjadjaran*.
- 5 Rani, Auliawati, Rahman. 2019. Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Membaca Malang. (Seminar Nasional Macom Iii Universitas Padjadjaran).
- 6 Maulani, A. 2012. Tranformasi Learning Dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1).
- 7 Kotadjin, P., Senduk, J. J., & Marsabessy, S. 2016. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(4).
- 8 Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 9 Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta